

Pembentukan Karakter Kejujuran dan Budaya Manajerial dalam Dokumen Akademik pada Pendidikan Tinggi Vokasi Administrasi Niaga Melalui Pengajaran Bahasa Inggris

Marcha Stephanie Inapatama Matitaputty¹⁾, Hindri Febri Ana Sari²⁾

^{1,2)}Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ambon
¹⁾msimatitaputty@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the representation of honesty as a core character value in English academic documents within the Department of Business Administration at Politeknik Negeri Ambon. Using a qualitative content analysis approach, the research analyzed syllabi, lesson plans (RPS), textbooks, and assessment materials from four English-related courses. The findings reveal that honesty is most prominently represented in lesson plans and assessment documents through indicators such as anti-plagiarism, transparency, originality, academic integrity, and accountability. Meanwhile, syllabi and textbooks tend to be more general or normative in character integration. Furthermore, the study explores how these educational documents not only reflect ethical principles for students but also embody the managerial culture of the institution, emphasizing transparency, consistency, and institutional accountability. These findings highlight the need for vocational institutions to embed ethical character values into academic practices and managerial governance.

Keywords: *honesty, character education, vocational education, academic documents, managerial culture*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji representasi nilai kejujuran sebagai bagian inti dari pendidikan karakter dalam dokumen akademik Bahasa Inggris di Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ambon. Dengan pendekatan kualitatif melalui analisis isi, penelitian ini menganalisis silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), buku ajar, dan dokumen asesmen dari empat mata kuliah berbasis Bahasa Inggris. Hasil menunjukkan bahwa nilai kejujuran paling kuat tergambar dalam RPS dan dokumen asesmen melalui indikator seperti anti-plagiarisme, transparansi, orisinalitas, integritas akademik, dan akuntabilitas. Sementara itu, silabus dan buku ajar cenderung bersifat umum atau normatif dalam mengintegrasikan karakter. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa dokumen akademik tidak hanya mencerminkan prinsip etika bagi mahasiswa, tetapi juga mencerminkan budaya manajerial institusi yang menjunjung transparansi, konsistensi prosedural, dan akuntabilitas kelembagaan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi nilai karakter secara strategis dalam praktik pendidikan vokasi dan tata kelola manajerialnya.

Kata kunci: kejujuran, pendidikan karakter, pendidikan vokasi, dokumen akademik, budaya manajerial

1. PENDAHULUAN

Tujuan dari Pendidikan vokasi di Indonesia adalah menghubungkan dunia akademik dengan dunia industri. Pada Jurusan seperti Administrasi Niaga, keberadaan lulusannya diharuskan mampu menguasai bukan hanya keterampilan teknis dalam Ilmu manajemen dan Akuntansi, tetapi juga memiliki karakter profesional seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Hal ini sangat krusial karena pelanggaran terhadap nilai kejujuran—seperti pemalsuan dokumen, manipulasi data, atau plagiarisme—dapat merusak reputasi individu maupun institusi (Khan & Tariq, 2023).

Mata kuliah Bahasa Inggris pada jurusan Administrasi Niaga telah menyediakan sarana strategis guna menginternalisasi nilai profesional tersebut. Pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis pada konteks vokasional memberi peluang bagi mahasiswa untuk membangun kompetensi Bahasa Inggris sekaligus etika kerja. Arthur et al. (2019) menekankan pentingnya desain pembelajaran yang kontekstual dalam membentuk karakter, sementara Ryan & Bohlin (2020) melakukan penekanan pada peranan integritas dalam membuat peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu bersikap dan bertindak secara moral.

Kurikulum Merdeka dalam kerangkanya memuat nilai-nilai seperti integritas dan kejujuran yang menjadi bagian inti dari Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menegaskan bahwa pendidikan vokasi harus memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus, modul ajar, buku teks, dan instrumen asesmen. Kurikulum ini memberi keleluasaan dan kebebasan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang efektif dalam membentuk karakter (Khairiyah et al., 2023; Syahbana et al., 2024).

Berbagai Riset mengenai Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang signifikan tentang model pembelajaran fleksibel dan kolaboratif yang dapat meningkatkan karakter dan soft skills pada siswa atau mahasiswa vokasi (Restiana et al., 2022; Syafe'i et al., 2022; Vhalery et al., 2022). Lebih khusus, implementasi pendidikan karakter melalui metode pembelajaran proyek terbukti efektif dalam menanamkan nilai integritas dan tanggung jawab pada peserta didik (Widiastuti et al., 2024; Pangkey & Sarudi, 2024).

Beberapa studi kasus juga mengindikasikan peran Kurikulum Merdeka yang secara signifikan mampu memperkuat nilai kejujuran dan transparansi melalui pembelajaran berbasis konteks real-world dan refleksi moral (Ahmad di Kompasiana, 2024). Namun, sejumlah peneliti dalam hal ini pun menyoroti adanya berbagai tantangan, seperti kurangnya kesiapan guru dan hambatan dalam implementasi kurikulum (Fitriah et al., 2022; Reddit diskusi guru, 2024).

Dalam konteks pendidikan tinggi vokasi, khususnya Administrasi Niaga, belum banyak tersedia penelitian yang menitikberatkan investigasi pada representasi nilai kejujuran dalam dokumen pembelajaran Bahasa Inggris. Walau sebenarnya, penerapan nilai karakter sejak dini memiliki dampak penting dan besar pada kesiapan etis mahasiswa di dunia kerja (Retnowati & Azizah, 2020; Herawati & Supriyadi, 2021; Nisa & Nurhadi, 2023).

Mengacu pada paparan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana nilai kejujuran direpresentasikan dalam dokumen pembelajaran Bahasa Inggris pada Program Studi Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon, sekaligus meninjau sejauh mana representasi tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip manajerial dan etika profesional dalam pendidikan vokasi berbasis Kurikulum Merdeka. Selain itu, Evaluasi terhadap implikasi nilai kejujuran pada tata kelola pembelajaran dan pengembangan budaya etis pada ranah pendidikan tinggi vokasional.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Nilai Kejujuran dan Etika Profesional

Didalam lingkup Vokasi dan Bisnis, Nilai kejujuran dan Etika Profesional merupakan bagian yang tidak bisa dilepaspisahkan. Lickona (2018) berpendapat, kejujuran bukan hanya sekadar berkata benar, tetapi juga meliputi komitmen pada kebenaran, serta tanggung jawab atas tindakan, dan integritas dalam menjalani proses. Nilai ini kemudian menjadi dasar atau basis bagi terciptanya kepercayaan dalam lingkungan kerja dan institusi pendidikan. Disamping itu, profesionalitas di dalam dunia manajemen hanya dapat tumbuh di atas karakter personal kejujuran yang kuat. Sebuah Organisasi yang dipimpin oleh individu dengan tingkat kejujuran tinggi memiliki potensi besar dalam pembentukan budaya manajerial yang sehat, transparan, dan lebih berorientasi pada kinerja (Robbins dan Coulter, 2020).

Jurusan Administrasi Niaga sebagai bagian dari Pendidikan Tinggi Vokasi, perlu memandang nilai kejujuran sebagai sebuah hal penting yang bukan hanya menjadi bagian dari pendidikan karakter, tetapi merupakan modal sosial yang sangat penting bagi lulusan ketika memasuki dunia kerja. McCabe, Treviño, dan Butterfield (2012) menegaskan bahwa rendahnya kejujuran akademik berdampak langsung dengan lemahnya etika kerja di masa depan.

2.2. Internalisasi Nilai Melalui Dokumen Akademik

Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Bahan Ajar, Dan Asesmen sebagai Dokumen akademik memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai karakter. Arthur et al. (2021) menegaskan bahwa desain kurikulum dan dokumen pembelajaran harus memuat nilai-nilai eksplisit yang ingin ditanamkan dalam proses pendidikan. Fatimah dan Huda (2019) menggarisbawahi juga bahwa nilai kejujuran hanya diterapkan secara normatif dalam silabus tanpa petunjuk praktis mengenai bagaimana implikasinya dalam strategi pembelajaran atau penilaian.

Seementara itu, Retnowati dan Azizah (2020), berpendapat bahwa, dengan adanya integrasi nilai kejujuran dalam bahan ajar dapat mendorong pembentukan integritas pribadi, terutama jika materi disusun dengan mempertimbangkan konteks dunia kerja vokasional. Hal ini menjadi sesuatu yang krusial karena mahasiswa vokasi kerap kali harus dihadapkan dengan berbagai tugas berbasis proyek dan simulasi bisnis yang mengedepankan kejujuran dalam penyusunan laporan, pengambilan keputusan, serta kolaborasi tim.

2.3. Kurikulum Merdeka dan Penguatan Karakter Sebagai paradigma baru Kurikulum Merdeka terwujud sebagai sarana yang menempatkan penguatan karakter sebagai inti dari pendidikan nasional. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menyatakan bahwa salah satu dimensi utama *Profil Pelajar Pancasila* adalah integritas, hal tersebut kemudian termanifestasi dalam kejujuran bersikap, tanggung jawab, serta komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai moral. Dengan demikian, berbagai dokumen pembelajaran—termasuk RPS, bahan ajar, dan asesmen diharapkan mampu merepresentasikan substansi tersebut.

Utomo (2021) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis nilai dalam Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan melalui penyusunan tujuan pembelajaran yang mencakup ranah afektif, serta penyusunan rubrik asesmen yang bisa menilai perilaku jujur dalam proses dan hasil belajar. Ryan & Bohlin (2020) dalam hal ini menyoroti internalisasi karakter, termasuk kejujuran, dalam hal ini akan lebih efektif jika dilakukan melalui pembelajaran kontekstual dan reflektif.

2.4. Budaya Manajerial dan Pendidikan Karakter Pendidikan vokasi berperan dalam membentuk budaya manajerial sejak dini. Budaya Manajerial adalah seperangkat nilai, norma dan praktik yang membentuk gaya kepemimpinan, komunikasi dan pengambilan keputusan di lingkungan kerja. Robins & Coulter (2018) berpendapat bahwa Budaya manajerial adalah nilai dan norma tidak tertulis yang menjadi acuan manajer dalam berkomunikasi, mengambil keputusan dan menyelesaikan konflik. Sementara itu, terintegrasinya Pendidikan karakter dalam dokumen akademik merupakan bentuk permulaan strategi untuk membentuk cara berpikir dan cara kerja mahasiswa yang kelak diharapkan mampu memimpin organisasi. Menurut Kotter (2018), budaya manajerial yang sehat tidak mungkin terbentuk tanpa fondasi karakter individu yang kuat. Riset yang dilakukan oleh Nisa dan Nurhadi (2023) mengungkapkan bahwa mahasiswa secara konsisten terinternalisasi nilai kejujuran dalam pembelajaran lebih cenderung menunjukkan perilaku etis dalam praktik bisnis simulasi.

Selain itu, Mulford dan Edmunds (2021) lebih focus pada integritas dalam manajemen vokasional yang tidak hanya dibentuk oleh pengalaman lapangan, tetapi juga oleh nilai-nilai yang ditekankan secara langsung dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan nilai kejujuran sejak dimulainya penyusunan dokumen pembelajaran.

2.5. Implikasi Manajerial dalam Penguatan Etika Akademik Etika akademik adalah prasyarat utama dalam membentuk budaya manajerial di dunia pendidikan vokasi. Dokumen seperti RPS dan bahan ajar bukan hanya menyusun kompetensi kognitif, tetapi juga menyampaikan serangkaian pesan yang memuat nilai-nilai yang bertujuan mempengaruhi perilaku. Noddings (2019) menekankan bahwa kejujuran dalam pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun kepercayaan institusional dan kualitas Sumber Daya Manusia. Selain itu, studi oleh Park & Park (2022) berkesimpulan pada asesmen berbasis proyek yang mampu mendorong mahasiswa bertindak lebih jujur agar proses pembelajaran berlangsung lebih autentik.

Studi dari Junaidi (2021) juga menegaskan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan vokasi dapat diperkuat jika instrumen-instrumen akademik memuat indikator nilai kejujuran secara eksplisit.

3. METODOLOGI

Pendekatan dan Metode Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta metode analisis isi (content analysis) untuk menyajikan representasi nilai kejujuran dalam dokumen akademik Bahasa Inggris (Krippendorff, 2018).

Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan desain yang bersifat deskriptif-kualitatif, mengikuti tahapan analisis isi dari Elo dan Kyngäs (2008) yaitu: unitisasi, pengembangan kategori, koding, dan interpretasi.

Sumber Data Data diambil dari empat mata kuliah Bahasa Inggris di Program Studi D3 Administrasi Bisnis jurusan Administrasi Niaga yaitu:

1. Bahasa Inggris Umum
2. Bahasa Inggris Bisnis 1
3. Bahasa Inggris Bisnis 2
4. Korespondensi Bisnis Inggris

Sedangkan Jenis dokumen: silabus, RPS, bahan ajar, dan asesmen.

Pengumpulan Data Data dan dokumen diperoleh melalui studi dokumentasi dari dosen pengampu dan Unit Penjaminan Mutu, dan ditambah dengan kriteria: lengkap, relevan, dan terkini.

Instrumen Penelitian Sebagai instrument utama, peneliti didukung oleh lembar analisis isi berbasis indikator kejujuran dari Lickona (2018) dan

Kemendikbudristek (2022), yaitu: anti-plagiarisme, transparansi, orisinalitas, integritas, dan akuntabilitas.

Prosedur Analisis Data

1. Mengidentifikasi satuan teks bermuatan nilai kejujuran
2. Memberi kode (OR, IN, TP, AP, AK)
3. Mengelompokkan berdasarkan jenis dokumen dan nilai
4. Menafsirkan data dalam konteks vokasi dan etika manajerial
5. Validasi melalui triangulasi dan diskusi sejawat

Lokasi dan Waktu
 Penelitian dilakukan di Politeknik Negeri Ambon, Maret–Juli 2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa representasi nilai kejujuran dalam dokumen akademik Bahasa Inggris pada Jurusan Administrasi Niaga, serta mengaitkannya dengan implikasi etika profesional dan budaya manajerial dalam pendidikan vokasi. Sumber data meliputi empat jenis dokumen akademik, yaitu silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), buku ajar/diktat, dan dokumen asesmen (lembar tugas, kuis, evaluasi).

Analisis dilakukan terhadap serangkaian indikator kejujuran akademik seperti integritas, anti-plagiarisme, transparansi, orisinalitas, dan akuntabilitas. Proses analisa ini diperoleh setelah melampaui prosedur unitisasi, koding, kategorisasi, interpretasi, dan validasi.

4.1 Representasi Nilai Kejujuran dalam Dokumen Akademik

Persentase representasi pada masing-masing dokumen dihitung berdasarkan frekuensi munculnya lima indikator kejujuran akademik (integritas, anti-plagiarisme, transparansi, orisinalitas, dan akuntabilitas) dalam dokumen yang dianalisa.

- Pada RPS, seluruh indikator muncul dengan eksplisit dalam 6 dari 6 dokumen, sehingga menghasilkan persentase 30%.
- Pada Silabus, 3 dari 5 indikator muncul secara eksplisit (TP, AP, IN), sehingga menyumbang 25%.
- Pada Dokumen Asesmen, 4 indikator muncul (TP, AP, OR, AK), juga 25%.
- Pada Buku Ajar, hanya 2 indikator yang muncul (AP dan OR), menghasilkan representasi 20%.

Hal ini terimplementasi melalui

- **Integritas:** Rubrik asesmen pada RPS menilai kejujuran dan tanggung jawab mahasiswa dalam tugas proyek individu.
- **Anti-Plagiarisme:** Buku ajar memuat peringatan keras tentang larangan plagiarisme.

- **Transparansi:** Silabus menjelaskan tujuan pembelajaran dan metode evaluasi secara terbuka.
- **Orisinalitas:** Dokumen asesmen memuat pernyataan orisinalitas yang harus ditandatangani mahasiswa.
- **Akuntabilitas:** Instruksi asesmen mencantumkan bahwa pelaporan harus dilakukan berdasarkan pengamatan pribadi, bukan kolektif.

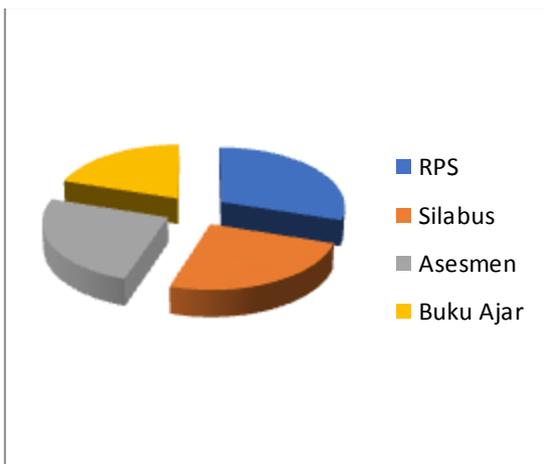
Tabel 1. Representasi Nilai Kejujuran dalam Dokumen Akademik

Jenis Dokumen	Indikator Kejujuran yang Ditemukan	Contoh Implementasi	Persentase Representasi
Silabus	Transparansi tujuan pembelajaran, larangan plagiarisme	Terdapat pernyataan eksplisit tentang integritas akademik dalam capaian pembelajaran	25%
RPS	Penilaian objektif, aturan etika tugas dan kuis, originalitas dalam proyek	Rubrik menilai aspek keaslian karya dan sikap jujur mahasiswa	30%
Buku Ajar/Diktat	Contoh teks tentang etika, peringatan anti plagiarisme	Materi bacaan mencakup topik "ethical business writing"	20%
Dokumen Asesmen	Kriteria penilaian jujur, instruksi evaluasi individu	Lembar tugas menekankan tanggung jawab dan pernyataan orisinalitas	25%

Penjelasan Tabel 1:

Tabel ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran telah diimplementasikan baik secara eksplisit maupun implisit dalam dokumen pembelajaran. Representasi tertinggi ditemukan pada RPS (30%), karena dokumen ini secara rinci memuat mekanisme evaluasi dan rubrik yang dapat digunakan untuk menginternalisasi nilai kejujuran. Arthur et al. (2021) menyatakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran vokasional perlu diwujudkan dalam dokumen seperti RPS dan asesmen agar dapat diinternalisasi secara efektif oleh mahasiswa. Sementara itu, buku ajar memiliki representasi paling rendah (20%) karena kebanyakan hanya mencantumkan nilai secara normatif tanpa integrasi mendalam.

Grafik 1. Diagram Lingkaran Representasi Nilai Kejujuran per Jenis Dokumen



Grafik ini menunjukkan distribusi representasi nilai kejujuran dalam empat jenis dokumen. RPS menyumbang porsi terbesar (30%), diikuti oleh Silabus dan Dokumen Asesmen (masing-masing 25%), dan Buku Ajar (20%). Hal ini menegaskan bahwa dokumen operasional dan evaluatif berperan penting dalam membentuk nilai karakter mahasiswa. Kurikulum Merdeka sendiri menuntut adanya penguatan karakter melalui pendekatan holistik dan integratif (Kemendikbudristek, 2022), yang menempatkan kejujuran sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila. Temuan ini menunjukkan pentingnya keselarasan antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi agar nilai kejujuran tidak hanya menjadi slogan, melainkan budaya akademik.

Tabel 2. Kejujuran yang Muncul per Dokumen

Indikator Kejujuran	Silabus	RPS	Buku Ajar	Asesmen
Transparansi	✓	✓	✗	✓
Anti-Plagiarisme	✓	✓	✓	✓
Orisinalitas	✗	✓	✓	✓
Integritas Akademik	✓	✓	✗	✓
Akuntabilitas	✗	✓	✗	✓

Penjelasan Tabel 2: Tabel ini menunjukkan indikator kejujuran yang paling dominan dalam tiap dokumen. RPS dan dokumen asesmen mencakup hampir semua indikator, menunjukkan bahwa dokumen-dokumen ini memainkan peran penting dalam membentuk budaya akademik yang jujur dan akuntabel. Sebagaimana dikemukakan oleh Herawati dan Supriyadi (2021), instrumen asesmen yang

dirancang dengan orientasi karakter mampu menumbuhkan tanggung jawab dan integritas pada peserta didik. Buku ajar lebih fokus pada aspek konten, sedangkan silabus menyampaikan nilai secara umum. Oleh karena itu, penguatan terhadap integrasi nilai kejujuran dalam buku ajar sangat diperlukan agar terjadi keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif pembelajaran.

Dimensi Budaya dan Etika Manajerial dalam Representasi Kejujuran

Selain aspek pedagogis dan evaluatif, nilai kejujuran dalam dokumen akademik juga mencerminkan budaya dan praktik manajerial lembaga pendidikan vokasi. Dalam konteks ini, RPS dan dokumen asesmen yang eksplisit menekankan kejujuran dapat dianggap sebagai cerminan sistem manajemen akademik yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada integritas. Prinsip ini sejalan dengan praktik good governance dalam institusi pendidikan, di mana kejelasan prosedur, konsistensi evaluasi, dan tanggung jawab kelembagaan menjadi bagian dari tata kelola yang sehat (Dwiyanto, 2018).

Penguatan nilai kejujuran dalam dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa lembaga memiliki visi manajerial yang menempatkan etika sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Hal ini selaras dengan pandangan Robbins dan Coulter (2020), yang menekankan bahwa organisasi—termasuk lembaga pendidikan—harus membangun budaya kerja berbasis integritas sebagai fondasi keberhasilan jangka panjang. Implementasi nilai kejujuran yang konsisten dalam berbagai dokumen akademik menjadi indikator bahwa manajemen jurusan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter profesional mahasiswa.

Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa dokumen-dokumen akademik memainkan peran sentral dalam membentuk karakter kejujuran mahasiswa. Namun, diperlukan penguatan integratif antara dokumen yang bersifat normatif (silabus dan buku ajar) dan dokumen teknis (RPS dan asesmen) agar pendidikan karakter, khususnya kejujuran, benar-benar menjadi budaya dalam pendidikan vokasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Robbins dan Coulter (2020) yang menekankan bahwa integritas dan transparansi adalah inti dari etika profesional dalam manajemen. Mulford dan Edmunds (2021) juga menekankan bahwa kejujuran dalam pendidikan vokasi adalah fondasi penting untuk mencetak tenaga kerja yang etis dan profesional.

Retnowati dan Azizah (2020) menegaskan bahwa nilai-nilai akademik yang diterapkan selama masa

studi akan memengaruhi perilaku profesional mahasiswa di dunia kerja. Maka dari itu, pendidikan vokasi tidak cukup hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga harus menjadi tempat penanaman karakter yang kuat. Tambunan (2019) menyarankan bahwa pendidikan vokasi harus mengintegrasikan nilai kejujuran dalam semua lini, termasuk strategi pembelajaran, sistem penilaian, dan pengembangan budaya akademik.

5. PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa nilai kejujuran telah mulai terintegrasi dalam dokumen akademik Bahasa Inggris di Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon. Representasi nilai ini paling menonjol dalam dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan asesmen, dengan indikator seperti transparansi, anti-plagiarisme, dan integritas akademik. Namun demikian, buku ajar dan silabus masih menunjukkan kecenderungan normatif dan belum sepenuhnya aplikatif dalam menginternalisasi nilai kejujuran.

Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan vokasi, sebagaimana diarahkan oleh Kurikulum Merdeka, agar nilai kejujuran menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, bukan hanya teks administratif.

5.2 SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar institusi vokasi melakukan evaluasi menyeluruh terhadap silabus, buku ajar, dan dokumen pembelajaran lainnya agar nilai kejujuran tidak hanya tersurat secara normatif, tetapi juga tersirat dalam praktik pembelajaran yang aplikatif. Penguatan nilai ini perlu didukung dengan pendekatan pedagogis yang terpadu, termasuk pelatihan dosen dalam strategi pembelajaran karakter dan asesmen autentik. Selain itu, keterlibatan pihak manajemen sangat penting dalam merancang kebijakan akademik yang etis dan berbasis integritas, sehingga nilai kejujuran menjadi bagian dari sistem kerja akademik yang menyeluruh. Strategi integratif yang menyatukan aspek kognitif, afektif, dan manajerial akan memastikan pendidikan vokasi mampu mencetak lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas dalam kehidupan profesionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, J., Kristjánsson, K., Walker, D., Sanderse, W., & Jones, C. (2021). *Character education: A critical approach*. Routledge.
- Dwiyanto, A. (2018). *Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik*. Gadjah Mada University Press.
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107–115.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x>
- Fatimah, N., & Huda, M. (2019). Internalization of character values in Indonesian education system: A sociological perspective. *Universal Journal of Educational Research*, 7(1), 195–202.
- Herawati, T., & Supriyadi, T. (2021). Penilaian berbasis karakter pada pendidikan vokasi: Studi terhadap integritas dan tanggung jawab mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 189–202.
- Junaidi, J. (2021). Enhancing academic integrity in vocational education: The role of quality assurance instruments. *International Journal of Educational Management*, 35(3), 520–534.
<https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2020-0381>
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- McCabe, D. L., Treviño, L. K., & Butterfield, K. D. (2012). Cheating in college: Why students do it and what educators can do about it. *Johns Hopkins University Press*.
- Mulford, B., & Edmunds, B. (2021). The impact of values education in vocational training. *Australian Journal of Education*, 65(1), 22–38.
- Mulford, B., & Edmunds, B. (2021). Vocational education, ethics, and the formation of managerial character. *Journal of Vocational Education &*

Training, 73(4), 611–628.
<https://doi.org/10.1080/13636820.2020.1722953>

Nisa, K., & Nurhadi, A. (2023). Integrasi nilai kejujuran dalam pembelajaran simulasi bisnis di pendidikan vokasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vokasi*, 3(1), 11–25.

Noddings, N. (2019). *Philosophy of education* (4th ed.). Routledge.

Park, M., & Park, J. (2022). Authentic assessment and academic honesty in higher education: A cross-disciplinary study. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(1), 44–56.

Retnowati, S., & Azizah, N. (2020). Integrasi nilai-nilai karakter dalam bahan ajar berbasis dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 179–189.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). *Management* (14th ed.). Pearson.

Ryan, K., & Bohlin, K. (2020). *Building character in schools: Practical ways to bring moral instruction to life*. Jossey-Bass.

Tambunan, M. (2019). Penanaman nilai kejujuran dalam pendidikan vokasi: Sebuah keharusan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 325–336.

Tambunan, H. (2019). Pendidikan vokasi berbasis karakter: Strategi implementasi nilai kejujuran dan tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2), 112–125.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v24i2.1340>

Utomo, A. P. (2021). Pendekatan nilai dalam kurikulum Merdeka: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(1), 45–60.

